

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Sumbergempol

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang terkadang masih diabaikan dan sering dianggap remeh atau kurangnya minat pada mata pelajaran ini, padahal Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting untuk kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Identitas UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Status SMP Negeri 1 Sumbergempol dapat dilihat berikut identitasnya sebagai berikut :

- a) Nama sekolah : SMP Negeri 1 Sumbergempol
- b) NPSN / NSS : 20515526 / 201051606047
- c) Propinsi : Jawa Timur
- d) Kabupaten : Tulungagung
- e) Kecamatan : Sumbergempol
- f) Desa/ kelurahan : Sumberdadi

- g) Jalan : Jl. Raya Sumbergempol No. 30
 - h) Kode pos : 66291
 - i) Telp : 0355 323314
 - j) Email : smpsatpol@yahoo.com
 - k) Jenjang Pendidikan : SMP
 - l) Status sekolah : Negeri
 - m) Kelompok sekolah : Diakui
 - n) Akreditasi : A
 - o) Tahun berdiri : 1980
 - p) Status Kepemilikan : Milik Pemerintah Pusat
 - q) Organisasi penyelenggaraan : Lembaga Negeri
- b. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung

Berdiri pada tahun 1980 merupakan filial dari SMP Negeri 2 Tulungagung dan belum punya gedung sendiri, untuk sementara kegiatan belajar mengajar bertempat di SDN Wonorejo Sumbergempol.

Pada awal tahun 1981 menempati gedung baru (yang sekarang ini) terdiri dari 11 ruang kelas, ruang kantor, ruang laboratorium IPA dan ruang perpustakaan dengan jumlah siswa sekitar 150 orang.

Dari tahun ke tahun pembangunan fisik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sampai sekarang ini kondisi fisiknya sbb :

Ruang kelas : 30 lokal

Lab. IPA : 2 lokal (1 lokal masih dalam pengerjaan)

R. Perpustakaan : 2 lokal (1 lokal masih dalam pengerjaan)

R. Komputer : 2 lokal (1 lokal masih dalam pengerjaan)

Lab. Bahasa : 2 lokal (1 lokal masih dalam pengerjaan)

Lab. IPA : 2 lokal (1 lokal masih dalam pengerjaan)

Lapangan Basket, Ruang Ketrampilan, BP, UKS, OSIS, KOPSIS, mushola, ruang guru, kantor induk serta taman yang asri.

Jumlah siswa : 1060 siswa

Guru/karyawan : 85 orang

Pada tahun 2007 SMP Negeri 1 Sumbergempol ditetapkan menjadi Sekolah Standar Nasional dengan nilai Akreditasi “A”

Mulai tahun 1997 SMP Negeri 1 Sumbergempol dipercaya oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengelola SMP Terbuka yang sampai saat ini jumlah muridnya 140 siswa, merupakan SMP Terbuka yang memiliki siswa terbanyak diantara SMP Terbuka yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Semenjak berdiri sampai sekarang almamater kita ini sudah di komandani oleh 10 Kepala Sekolah :

- Periode 1980 – 1985 : Drs. SOEKIRNO (Almarhum)

- Periode 1985 – 1988 : Drs. R. SOEHODO SOEKOTJO
(Almarhum)
- Periode 1988 – 1993 : Drs. SOEJONO (Almarhum)
- Periode 1993 – 1997 : Drs. DJUNI AL KARDJUNI
(Almarhum)
- Periode 1997 – 1999 : Drs. TRI BASUKI
- Periode 1999 – 2000 : Drs. MARJONO (Almarhum)
- Periode 2000 – 2002 : Drs. HERRY SUSANTO
- Periode 2002 – 2004 : Dra. Hj. SRI WAHYUNI DIAH PURWATI
- Periode 2005 – 2006 : Hj. NAFI' ATUN, S.Pd
- Periode 2006 – 2008 : PRAWITO, S.Pd
- Periode 2008 – 2010 : Drs. MUDJIONO, M.M
- Periode 2010 – 2013 : HARI SUBAGIYO, S.Pd, M.M
- Periode 2013 – 2014 : SUGIYANTO, S.Pd, M.Pd
- Periode 2014 : HARI SUBAGIYO, S.Pd, M.M
- Periode 2014-2015 : Drs. MUJIB
- Periode 2015-2016 : Drs. H. FAUJI, M.Pd

c. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1
Sumbergempol Kab. Tulungagung

UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang terletak di desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lokasi sekolah tersebut sangat strategis karena berada pada jalur

transportasi, yaitu jalur bus yang menghubungkan Ponorogo – Malang, tepatnya di Jalan Raya Sumbergempol No. 30 Tulungagung.

Adapun batas – batas disekitar UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah :

- a) Sebelah barat berbatasan dengan desa Plosokandang, kecamatan Kedungwaru
 - b) Sebelah timur berbatasan dengan desa Bendil Jati Wetan, kecamatan Sumbergempol
 - c) Sebelah utara berbatasan dengan desa Jabal Sari, kecamatan Sumbergempol
 - d) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bendil Jati Kulon, kecamatan Sumbergempol.
- d. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung

1. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol

Unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikan berkarakter berdasarkan imtaq dan iptek yang berbudaya lingkungan.

Indikator visi :

- a) Terwujudnya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b) Terwujudnya proses pembelajaran yang menerapkan prinsip PAKEM.

- c) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
 - d) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
 - e) Terwujudnya tenaga kependidikan dan pendidik yang professional dan kompeten
 - f) Terwujudnya pengelolaan dan manajemen sekolah yang handal.
 - g) Terwujudnya penggalangan dana pendidikan.
 - h) Terwujudnya penilaian berbasis kelas
 - i) Terwujudnya mutu layanan yang berkembang terus
 - j) Terwujudnya hubungan dengan masyarakat yang terjaga baik dan pencitraan publik
 - k) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
 - l) Terwujudnya pembentukan peserta didik yang berimtaq dan beriptek yang memiliki ketrampilan dan kecakapan hidup.
2. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol :
- a) Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)
 - b) Mewujudkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
 - c) Mewujudkan hasil lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi sesuai dengan kecerdasannya

- d) Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berbasis pada teknologi komunikasi
- e) Mewujudkan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan kompetensinya
- f) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang mengutamakan mutu layanan kepada *stake holder*
- g) Mewujudkan menggali dan mengelola sumber dana secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien
- h) Mewujudkan pengembangan penilaian secara komprehensif dan berkesinambungan berdasarkan pada penilaian berbasis kelas
- i) Mewujudkan layanan pendidikan bagi semua anak tanpa pandang bulu
- j) Memujudkan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan dan agamanya.
- k) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan kondusif, saling keterkaitan antar sesama warga dengan stake holder yang lain agar tercipta pencitraan yang positif terhadap sekolah
- l) Mewujudkan peningkatan pelestarian fungsi lingkungan hidup

m) Mengendalikan dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup

3. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung

Bertolak dari Visi dan Misi yang telah dirumuskan, maka tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan, diantaranya CTL, PAKEM, *Engaged Learning* dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan dan konseling.
- c) Memperoleh nilai UN lebih baik dari nilai sebelumnya yaitu terjadi peningkatan 0,2 dari nilai rata – rata
- d) Meraih kejuaraan dalam bidang olah raga tingkat Kabupaten
- e) Meraih kejuaraan dalam bidang Seni tingkat Kabupaten dan masuk 10 besar tingkat Kabupaten
- f) Mengikuti sertakan lomba KIR tingkat Kabupaten
- g) Memperoleh kejuaraan Olimpiade Sains tingkat Kabupaten
- h) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai terutama sarana pembelajaran berbasis ICT

- i) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan melalui workshop, seminar, pelatihan dll.
 - j) Membekali 85% siswa kelas IX mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet
 - k) Membekali 85% siswa mampu membaca dan menulis Al Qur'an
 - l) Membekali siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka
 - m) Melaksanakan fungsi layanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa.
 - n) Mewujudkan peningkatan pelestarian fungsi lingkungan hidup.
 - o) Mengendalikan dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup
 - p) Mengoptimalkan peran paguyuban wali murid dalam pengembangan sekolah
- e. Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung

Guru merupakan pembimbing langsung siswa di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi keberlangsungan siswa dalam belajar. Kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Formasi Guru SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung :

Terdapat beberapa mata pelajaran yang kebutuhan gurunya belum mencukupi, tetapi ada juga mata pelajaran yang kelebihan jumlah guru, sehingga untuk penanganannya diberikan tugas mengajar untuk bidang yang berkaitan dan mengangkat guru tidak tetap. Adapun formasi jumlah guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru Tetap (PNS) = 61 orang
- b) Guru Tidak Tetap (GTT) = 14 orang

Daftar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

No	Nama	Tempat	Tanggal Lahir	Jenis PTK	Status Pegawai
1.	Djaelani	Tulungagung	1957-09-17	Guru PAI	PNS
2.	Nuraini	Tulungagung	1965-11-07	Guru PAI	PNS
3.	Zainal Arifin	Tulungagung	1957-01-11	Guru PAI	PNS
4.	Siti Masroh	Tulungagung	1969-02-03	Guru PAI	GTT

Tabel 4.1 Daftar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tenaga Administrasi / Pegawai

Adapun formasi tenaga administrasi sebagai berikut :

- a) Sebagai PNS = 9 orang
- b) Sebagai PTT = 12 orang

f. Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung

1. Jumlah

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah sebagai berikut :

Jenjang	Rombel	L	P	Jumlah
7	12	189	178	367
8	13	212	168	380
9	13	189	201	390
Jumlah	38	590	547	1.137

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol

2. Rata-Rata NUN Input :

Tahun Pelajaran 2011/2012 = 26,60

Tahun Pelajaran 2012/2013 = 27,82

Tahun Pelajaran 2013/2014 = 27,75

Tahun Pelajaran 2014/2015 = 29,84

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa rata-rata sedang. Kegemaran membaca masih relatif kurang dan volume belajar di rumah hanya saat akan ada kegiatan ulangan, persaingan prestasi hasil belajar siswa hanya terjadi pada beberapa siswa saja.

4. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan siswa secara akademik teratur serta terjadwal dari awal sampai akhir KBM, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat jam pelajaran yang kosong karena Bapak atau Ibu guru yang mendapat tugas lain atau karena berhalangan sakit. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, namun masih banyak siswa yang belum antusias terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

5. Tata Tertib Siswa.

Tata tertib siswa telah ditetapkan dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, khususnya siswa. Standar etika siswa adalah standar perilaku yang baik yang mencerminkan ketinggian akhlak dan ketaatan terhadap norma-norma etik yang hidup dalam masyarakat meliputi:

- a) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaan yang dianut.
- b) Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, sastra dan seni.
- c) Menjunjung tinggi kebudayaan nasional.
- d) Menjaga kewibawaan dan nama baik sekolah.
- e) Secara aktif ikut memelihara sarana dan prasarana sekolah serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan.
- f) Menjaga integritas pribadi sebagai warga sekolah.
- g) Mentaati peraturan dan tata tertib sekolah.
- h) Berpenampilan rapi dan sopan.
- i) Berperilaku ramah dan sopan santun terhadap orang lain.
- j) Menghormati orang lain tanpa membedakan suku, agama, ras dan status sosial.
- k) Taat terhadap norma hukum dan norma lainnya yang hidup ditengah masyarakat.
- l) Menghargai pendapat orang lain.
- m) Bertanggung jawab dalam perbuatannya.

- n) Menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat dan atau bertentangan dengan norma hukum dan norma lainnya yang hidup ditengah masyarakat.
- o) Berupaya dengan sungguh-sungguh menambah ilmu pengetahuan.
- g. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung

Sarana dan Prasarana suatu lembaga pendidikan, mutlak sekali diperlukan karena merupakan penunjang yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Keadaan sarana prasarana yang dimiliki SMPN 1 Sumbergempol sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

Keadaan Prasarana UPTD SMPN 1 Sumbergempol No.	NAMA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang kelas	36	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang tamu	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang BP3	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang staf / wakasek	1	Baik
13	Ruang multimedia	1	Baik
14	Laboratorium bahasa	1	Baik
15	Laboratorium IPA	1	Baik
16	Laboratorium computer	1	Baik

17	Koperasi siswa	1	Baik
18	Gudang	1	Baik
19	Kantin	5	Baik
20	Kamar mandi guru	2	Baik
21	Kamar mandi siswa	6	Baik
22	Lapangan basket	1	Baik
23	Tempat parkir guru	1	Baik
24	Tempat parkir siswa	2	Baik

Tabel 4.3 Sarana prasarana yang dimiliki SMPN 1 Sumbergempol

B. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung, peneliti memperoleh data-data di lapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus mengenai “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung Tahun Ajar 2015/2016”, maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Setiap guru terutama guru pendidikan agama Islam pasti memiliki perencanaan dalam mengajar dan mendidik siswa agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan adanya perencanaan pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam perencanaan pendidikan agama Islam diantaranya adalah adanya silabus, program tahunan, program semester dan penyusunan RPP. Selain silabus, program tahunan, program

semester dan penyusunan RPP oleh guru pendidikan agama Islam, perencanaan dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa guru pendidikan agama Islam juga menyusun perencanaan PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI). Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru pendidikan agama Islam yang telah direncanakan sebelumnya dan telah disetujui oleh kepala sekolah.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung, tentang perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika peneliti menanyakan perencanaan apa yang dipersiapkan oleh guru agama sebelum mengajar, beliau (Bpk. Djaelani guru PAI kelas VIII) menjelaskan sebagai berikut :

“Di SMPN 1 Sumbergempol ini, secara garis besar perencanaan yang kami (para guru PAI) persiapkan atau lakukan banyak sekali yaitu diantaranya mengembangkan dari silabus, program tahunan, program semester, dan menyusun RPP diawal semester, untuk silabus ini kita memakai yang sudah ada mbak, dan untuk pembuatan seperti RPP itu selalu dilaksanakan diawal sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung”.¹

Jadi, guru PAI benar-benar mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara matang. Selain penyusunan RPP, program tahunan, program semester dan silabus, ternyata guru PAI juga menyusun perencanaan PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI). Hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dengan guru PAI. Ketika peneliti menanyakan mengenai apakah selain menyusun perangkat pembelajaran

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada hari senin tanggal 2 November 2015 pukul 09.15 am

seperti yang tertera diatas guru PAI juga menyusun perencanaan lain. Beliau (Bpk. Djaelani guru PAI kelas VIII) menjelaskan pernyataannya sambil menyerahkan PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI) kepada peneliti :

“PPP (Profil pengembangan pembelajaran) pendidikan agama Islam yang sudah ada itu merupakan perencanaan yang direncanakan oleh guru pendidikan agama Islam dan itu merupakan suatu rencana guru untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada siswa, karena didalam PPP ini banyak kegiatan-kegiatan yang positif yang bisa mereka lakukan didalam sekolah maupun di lingkungan luar sekolah, begitu mbak”.²

Begitu juga, hasil wawancara peneliti dengan beliau mengenai apakah selain RPP, silabus dan sebagainya itu guru agama juga menyusun perencanaan lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan apakah digunakan juga dalam pembelajaran, beliau (Bpk. Djaelani guru PAI kelas VIII) menjelaskan sebagai berikut:

“...Perencanaan selain penyusunan RPP, silabus dan sebagainya itu dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMP, ya itu tadi mbak dari perencanaan-perencanaan yang telah dirancang oleh sekolah melalui GPAI yang saya berikan kepada *Panjenengan niku* (Anda itu), dan juga dalam pembiasaan-pembiasaan yang ada dalam profil ini sudah saya cantumkan dalam RPP, jadi di dalam RPP itu sudah ada rencana apa saja yang akan saya lakukan ketika pembelajaran di dalam kelas dan diharapkan dengan kebiasaan yang saya terapkan itu bisa meningkatkan motivasi belajar anak-anak dan menjadi kebiasaan di luar kelas juga”.³

Begitu juga, hasil observasi peneliti dengan beliau kali ini mengenai apakah ada perencanaan pembelajaran lain yang telah

² Hasil wawancara dan dokumentasi PPP dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada hari senin tanggal 2 November 2015 pukul 09.40 am

³ Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada hari senin tanggal 2 November 2015 pukul 10.05 am

dipersiapkan guru agama selain yang sudah tertulis didalam RPP tersebut.

“Ketika saya meneliti seputar perencanaan pembelajaran, saya juga melihat beberapa rancangan pembelajaran atau RPP milik beliau, dan sebelum mengajar atau masuk ke kelas itu beliau menulis catatan kecil, ketika saya bertanya dipergunakan untuk apa catatan kecil itu pak? beliau menjawab ini untuk jaga-jaga saja mbak apabila ada kemungkinan yang tak terduga, yakni dengan mensiasati strategi untuk membangkitkan semangat belajar siswa”.⁴

Untuk memperkuat pernyataan dari informan atau guru PAI diatas, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Sumbergempol, ketika peneliti menanyakan tentang seberapa jauh perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru-guru PAI, beliau menjelaskan bahwa :

“Begini mbak, kalau untuk pembuatan perencanaan pembelajaran seperti RPP, silabus dan sebagainya itu selalu dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar mbak, Pokoknya sebelum tahun ajaran baru sudah dibuat. Semua guru, khususnya guru pendidikan agama Islam jika menyusun RPP dibahas terlebih dahulu dalam perencanaan penyusunan RPP, kemudian setelah semua selesai baru saya setuju selaku kepala sekolah disini”.⁵

Selain menjelaskan tentang hal diatas, beliau juga menjelaskan bahwa dibidang pendidikan agama Islam ini penyusunan perencanaan yang setiap tahun dilakukannya itu diperbaharui untuk perbaikan kedepannya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Sumbergempol mengenai perencanaan profil pembelajaran PAI.

Sebagai berikut:

⁴ Hasil observasi pada hari senin tanggal 2 November 2015

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol pada hari selasa tanggal 3 November 2015 pukul 10.00 am

“Selain penyusunan RPP dan sebagainya itu oleh guru PAI, seluruh GPAI juga menyusun perencanaan yang disebut PPP (Profil Pembelajaran PAI), dalam hal ini khusus seluruh guru PAI bekerjasama dengan saya selaku kepala sekolah dan waka sekolah, untuk kedepannya dapat diterapkan pada seluruh anggota sekolah ini, dan dapat berjalan sesuai apa yang kita harapkan, seperti itu mbak”.⁶

Setelah melihat dari pemaparan diatas, peneliti jadi mengetahui bagaimana bentuk dan apa saja perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Perencanaan yang disusun oleh guru agama di SMPN 1 Sumbergempol diantaranya guru agama telah merancang sebaik mungkin suatu konsep RPP dan konsep pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. RPP dan Pengembangan pembelajaran PAI ini tidak hanya untuk kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas saja tetapi juga merupakan suatu upaya guru untuk membiasakan keagamaan siswa di luar kelas, dan baik juga untuk diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa perencanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang berupa administrasi pembelajaran, seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester dalam proses belajar mengajar, dan guru PAI juga menyusun PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI) yang didalamnya berupa pembinaan dan bimbingan kepada para siswa dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik dan juga motivasi untuk meningkatkan hasil belajar bagi para siswa.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol pada hari selasa tanggal 3 November 2015 pukul 10.20 am

2. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Di lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dan posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif-interaktif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini banyak sekali yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar siswa seperti halnya ada metode dalam pembelajaran, media, pendekatan dan motivasi. Pada saat dimulainya pembelajaran masuk jam 07.00, berdo'a dipimpin langsung oleh masing-masing pemimpin kelas untuk pembuka dan bel jam terakhir untuk penutup baik ada gurunya atau tidak, lalu guru masuk ke kelas dan memulai pelajaran dengan salam, dan guru memberi pengantar, lalu absensi dan pembelajaran berlangsung seperti biasanya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau tentang bentuk metode yang digunakan guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh beliau (Bpk. Djaelani guru PAI kelas VIII) selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

“...Mengenai metode yang saya gunakan ketika mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, paikem dan tidak hanya itu saja mbak, tetapi juga menggunakan metode *discovery* (penemuan). Di dalam metode *discovery* ini

mengarahkan anak untuk mencari permasalahan, kemudian dipecahkan bersama-sama. Dimana pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang didalamnya ada berbagai materi seperti akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam dan lain sebagainya, maka saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memahami betul tentang materi pelajaran yang saya ampu ini dengan harapan saya, para siswa juga lebih cepat mengerti dan antusias untuk menerima pelajaran ini”.⁷

Dalam pembelajaran dikelas berdasarkan hasil wawancara diatas, guru melaksanakan pembelajaran dengan Tanya jawab, diskusi, kelompok, paikem, *discovery* yang disambut dengan penuh semangat belajar oleh siswa. Tidak jarang guru menggunakan ruang multimedia dan Masjid sebagai tempat belajar dan praktik siswa, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan beliau tentang pelaksanaan pembelajaran, adakah metode khusus yang digunakan guru agama dalam mengajar dikelas. Beliau (Bpk. Djaelani guru PAI kelas VIII) menjelaskan sebagai berikut :

“Sebenarnya tidak ada metode khusus ini mbak, hanya saja dengan pemilihan metode yang tepat dan sesuai materi yang disampaikan guru. Sehingga dapat membuat kelas seperti suasana bermain sambil belajar walaupun sudah pada tingkatan menengah pertama, metode permainan dapat membuat siswa belajar dengan senang dan terjadinya suatu tindakan aktif dari siswa jadi keadaan kelas tidak terkesan monoton”.⁸

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, proses pembelajaran ini tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, akan tetapi juga menggunakan metode *discovery* (penemuan). Ketika pelajaran berlangsung metode *discovery* ini digunakan, saya melihat guru membagi siswa

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada hari selasa tanggal 3 November 2015 pukul 08.20 am

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada hari selasa tanggal 3 November 2015 pukul 08.40 am

kedalam beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri atas 4-5 orang anak, setelah itu anak-anak mengerjakan secara berkelompok, setelah itu mempresentasikannya di depan, dan teman-temannya yang lain menanggapi, anak-anak aktif dalam pelajaran ini. Sebenarnya penggunaan metode tergantung juga pada materi yang akan dibahas. Guru mata pelajaran PAI harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, pemilihan metode pembelajaran juga harus sesuai dengan keadaan siswa agar materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁹

Selain menjelaskan tentang hal diatas, peneliti menanyakan hal berkaitan dengan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah guru agama dimudahkan dalam mengajar dengan adanya media pembelajaran, berikut pemaparan beliau (Bpk. Djaelani guru PAI kelas VIII) :

“Sekarang ini media pendidikan sudah banyak ya mbak, bermacam-macam pula. Disekolah ini mempunyai sebuah media pembelajaran yaitu LCD proyektor. Pelajaran PAI yang ditayangkan dengan LCD proyektor yang mana media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran, juga memudahkan siswa menerima pelajaran karena siswa tinggal menyimak tanpa membutuhkan waktu yang lama, dan mampu membuat siswa tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta hasil belajar mereka juga lebih baik dari tiap-tiap pertemuan, Alhamdulillah mbak ini menjadi nilai lebih tersendiri”.¹⁰

Untuk memperkuat pernyataan dari informan atau guru PAI diatas mengenai pembahasan media, peneliti juga mewawancarai Bapak Abri selaku wakasek sekaligus guru TIK. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abri selaku wakasek sekaligus guru TIK di SMPN 1 Sumbergempol :

⁹ Hasil observasi hari selasa tanggal 3 November 2015

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada hari selasa tanggal 3 November 2015 pukul 09.05 am

“Benar sekali mbak, karena kemajuan teknologi sekarang ini guru-guru di SMPN 1 Sumbergempol disini termasuk guru-guru agama Islam dan siswa juga sudah dipermudahkannya dalam belajar mengajarnya. Karena media di sekolah ini sudah tersedia seperti LCD proyektor dan Hotspot area dan tidak jarang pula mbak, dari guru-guru itu memberikan tugas kepada siswanya dan mengirimnya lewat e-mail, menurut saya ini sangat positif mbak dan juga dapat membuat siswa tidak gaptek dengan teknologi”.¹¹

Beliau menilai pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dan jika menggunakan media pembelajaran siswa dapat bangkit dan belajar, diantara fasilitas dan media yang meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dan jika menggunakan media dalam pembelajaran siswa akan lebih paham sehingga dapat membangkitkan motivasinya dan meningkatkan hasil belajar siswa.

“Sebagaimana ketika peneliti mengobservasi dikelas, meskipun demikian ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan LCD dan sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Ketika guru dihadapkan mendapati anak yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar guru mengambil tindakan *punishment* seperti menyuruh siswa wudhu ketika dia tertidur pada saat pembelajaran berlangsung, mengumpulkan tugas secara double, atau nilainya dikurangi”.¹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan juga merupakan hal penting yang dilakukan guru, karena untuk menarik perhatian dan pikiran

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abri selaku wakasek sekaligus guru TIK di SMPN 1 Sumbergempol pada hari selasa tanggal 3 November 2015 pukul 09.35 am

¹² Hasil observasi pada hari selasa tanggal 3 November 2015

fokus atau konsentrasi siswa. Berikut wawancara peneliti, dari paparan

Ibu Nur Aini selaku guru PAI kelas VII, sebagai berikut :

“Kalau untuk pendekatan dalam pembelajaran itu biasa saya menggunakan pendekatan saintific mbak, yaitu pendekatan dengan menggunakan tanya jawab, pertama anak disuruh membaca materi terlebih dahulu, dari situ anak menemukan suatu persoalan setelah membaca. Setelah itu anak bertanya apa yang belum diketahui, terus kita adakan diskusi, siswa mana yang tau akan menjawab pertanyaan, dari situ nanti kan banyak jawaban ya mbak, dari jawaban anak-anak tadi kita simpulkan secara bersama-sama. Dan juga penyampaian materi pelajaran dikelas dilaksanakan dengan santai seperti apa yang telah direncanakan sejak awal, sebelum pembelajaran dimulai supaya keadaan kelas tidak menegangkan saya melakukan langkah sebagai berikut adapun hal pertama yang saya lakukan sebelum mengajar adalah melihat situasi, kondisi siswa dulu mbak, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa, sudah siap atau belum menerima pelajaran, ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru barulah pelajaran dimulai. Dengan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, tindakan aktif dari guru untuk menghidupkan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa, karena jika gurunya bersemangat mengajar, siswapun juga akan ikut bersemangat dan timbullah minat dan motivasi untuk belajar seperti itu mbak”.¹³

Dari pernyataan diatas, beliau menggunakan pendekatan saintific dalam mengajar dan juga ketika memasuki kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, namun mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar, sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan yang disampaikan guru. Pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswapun termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada hari rabu tanggal 4 November 2015 pukul 08.40 am

tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman, yang menimbulkan suatu situasi dan kondisi belajar yang kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan itu dilakukan dari peran aktif guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya membahas tentang motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tentang bagaimana guru agama Islam dalam membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa, berikut penjelasannya oleh Ibu Nur Aini selaku guru PAI kelas VII sebagai berikut :

“Cara saya membangkitkan motivasi belajar anak itu ada dua cara mbak, yang pertama pendekatan spiritual, dan yang kedua secara jasmani. Kalau secara spiritual, pas diawal pelajaran sebelum menginjak materi pelajaran, saya bercerita tentang kisah-kisah teladan, ujian-ujian Nabi, permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari siswa, dampak negatif, untung ruginya kalau melanggar, kan dari situ nanti anak-anak akan memperhatikan. Kalau pendekatan secara jasmaninya, ya anak-anak di kasih hadiah, hadiah itu bisa berupa materi, nilai, atau ucapan. Anak-anak itu akan senang kalau diberi ucapan yang baik, misalnya “iya, jawaban kamu benar, kamu pintar”, bener mbak itu ucapan sepele yang kadang kita lupa untuk mengucapkan, tapi dengan kata-kata seperti itu saja anak-anak sudah senang, dan termotivasi untuk selanjutnya. Selain itu tidak jarang pula saya memberikan kuis kepada anak-anak mbak, seperti kuis siapa cepat. Kuis ini saya gunakan setelah pembelajaran selesai saya berikan lalu untuk mengukur kemampuan anak-anak dengan kuis tersebut. Secara jujur saja ya mbak, tetapi ada juga anak-anak tertentu yang tetap saja bandel, tapi tidak hanya pada pelajaran saya, pelajaran yang lain juga begitu. Kalau sudah seperti itu cara mengatasinya saya bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain, dengan BP, untuk tidak waleh nuturi agar mereka mau berubah lebih baik, dan termotivasi mbak”.¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada hari rabu tanggal 4 November 2015 pukul 09.15 am

Pernyataan diatas terbukti dari hasil observasi peneliti, bahwa motivasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Motivasi yang diberikan kepada siswa tidak harus berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang menyenangkan hati dan berupa nilai, dan tidak jarang pula beliau mengadakan kuis siapa cepat kepada anak-anak. Besarnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada hasil nilai siswa.¹⁵

Selain itu juga, dalam pendidikan melalui nasehat digunakan oleh guru pendidikan agama Islam serta pendidikan melalui hukuman atau *punishment* pada saat mengajar siswa di dalam kelas, membimbing diluar kelas untuk melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik diantaranya pada proses pembelajaran Pendidikan yang tengah berlangsung. Berikut pemaparan hasil observasi peneliti:

“Dalam pembelajaran dikelas, guru agama untuk menghadapi siswa yang perilakunya tidak mencerminkan perilaku yang baik cara yang digunakan oleh guru agama adalah mengingatkan, menegur, menasehati, sesekali memberikan hukuman kepada siswa yang ramai, tidak membawa buku catatan atau buku tugas, atau siswa yang tidur dikelas, guru agama tidak menghukum dengan kekerasan tetapi dengan minta tolong kepada teman sebangkunya untuk mencubit agar siswa tersebut terbangun atau menyuruh siswa untuk berdiri di tempat duduknya sampai pembelajaran PAI selesai dan kemudian mengingatkan agar tidak mengulangnya lagi dan mensehati seluruh siswa dikelas bahwa temannya bukan merupakan contoh yang baik untuk ditiru”.¹⁶

Saat peneliti melakukan observasi kembali, peneliti mendapatkan hasil penelitian pada hari Jumat, sebagai berikut:

“Pada saat hari Jumat diwaktu istirahat ketua kelas/bendahara kelas menyetorkan Infaq jumat di ruang guru, ada yang menyetorkan infaq tanpa harus diingatkan oleh gurunya, ada yang diingatkan pada kelas-kelas tertentu. itu merupakan salah satu melatih siswa

¹⁵ Hasil observasi pada hari rabu tanggal 4 November 2015

¹⁶ Hasil observasi pada hari rabu tanggal 4 November 2015

terhadap kesadaran para siswa, sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari".¹⁷

Dari hasil observasi di atas, diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan metode atau cara nasehat dan hukuman atau *punishment* pada saat mengajar didalam kelas dan membimbing diluar kelas, agar siswa membiasakan diri dengan kebiasaan yang baik. Nasehat berupa ajakan tampak pada saat guru agama menasehati para siswa di dalam kelas dan menyampaikan nilai-nilai yang baik didalam pembelajaran, sedangkan hukuman atau *punishment* tampak pada saat guru agama menghukum siswanya tetapi tidak dengan kekerasan dalam arti memukul atau yang lain, tapi dengan perantara teman sebangku siswa untuk mencubit dan mempersilahkan berdiri ditempat duduk sampai pembelajaran selesai. Inti dari penggunaan cara atau metode ini adalah menyertai setiap nasehat (ajakan/larangan) dengan tindakan atau perilaku nyata.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Djaelani guru PAI kelas VIII, tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menanyakan, mengenai pemberian nasehat atau motivasi dan hukuman, adapun pemaparan beliau sebagai berikut ini:

“...Sekarang itu hukuman yang kita lakukan kita sentil (sedikit di arahkan dengan penekanan). Apalagi kalau hari ini ada peristiwa yang tidak baik di kelas tertentu, hari itu juga perlu dituntaskan. Contohnya : ketika pergantian jam pelajaran dan waktunya masuk kelas anak belum masuk kelas, baju tidak dirapikan itu langsung

¹⁷ Hasil observasi pada hari jum'at tanggal 6 November 2015

kita ingatkan dan kita nasehati hari itu juga. Begitu pula membina siswa sebaik mungkin untuk perbaikannya, mengingatkan, memberi arahan yang baik, jika perlu dihukum anak harus dihukum, tetapi memberikan hukuman yang mendidik bukan yang kasar, agar anak tidak merasa terancam juga itu nantinya malah akan mempengaruhi perkembangan”.¹⁸

Memberi nasehat atau motivasi harus digunakan sebaik mungkin ini juga demi untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa. Pernyataan dari guru pendidikan agama Islam Bpk. Djaelani guru PAI kelas VIII, sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat, entah itu terselip dalam bagian mana, diawal, isi, maupun diakhir pelajaran itu mesti. Karena guru agama punya dasar untuk mengembangkan dengan pelajaran selalu menghubungkan atas keduanya”.¹⁹

Dari paparan diatas dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama Islam harus memberikan nasehat atau motivasi kepada para siswanya. Baik itu dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung atau diluar proses belajar mengajar. Nasehat atau motivasi itu sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik, dalam hal ini apa yang telah disampaikan guru agama tidak hanya diingat oleh peserta didik untuk beberapa tahun saja, tetapi akan selalu tersimpan dan akan tetap diingat bahkan seumur hidupnya.

Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh kepala sekolah, dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, mengenai cara guru agama

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada hari kamis tanggal 5 November 2015 pukul 09.00 am

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada hari kamis tanggal 5 November 2015 pukul 09.20 am

dengan memberikan nasehat atau motivasi dan hukuman pada siswa, beliau sedikit menjelaskan sebagai berikut ini :

“Membina siswa sebaik mungkin untuk perbaikan dalam dirinya, mengingatkan, memberi arahan yang baik, jika perlu anak dihukum harus dihukum, tetapi memberikan hukuman yang mendidik bukan yang kasar, agar anak tidak merasa terancam juga itu nantinya malah akan mempengaruhi perkembangan”.²⁰

Menghukum peserta didik tidaklah harus dengan kekerasan fisik.

Apalagi dalam peraturan dari negara hal semacam itu tidak dibenarkan,

Begitu halnya ungkapan kepada peneliti, yang menurut beliau bahwa :

“Sebelum kita memberikan hukuman, terlebih dulu menegur, atau mengingatkan siswa. Kemudian administratif, dicatat atau ditindak lanjuti lebih lanjut. Selajutnya memberikan *punishment* atau hukuman, tetapi untuk sekarang ini paling banyak hanya menegur dan mengingatkan saja. Kalau *punishment* (hukuman) sudah sangat berkurang dengan belajar dari berbagai informasi karena untuk sekarang ini adanya larangan tidak boleh memberikan tekanan pada anak terutama pada tindakan berupa fisik, tekanan seperti itu kita menyesuaikan, tetapi yang seperti itu dampaknya juga dampak negatif karena siswa merasa longgar”.²¹

Hukuman yang terapkan oleh guru pendidikan agama Islam di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung bukan merupakan hukuman fisik (dipukul, dalam bentuk kekerasan), tetapi hukuman yang lebih mengarah pada usaha menyadarkan siswa akan kesalahan yang dilanggarnya. Pada tahap awal siswa masih diingatkan, dicatat atas pelanggaran - pelanggaran, diarahkan, dinasehati. Dengan begitu guru agama juga harus menyasati juga, tidak memberikan hukuman fisik tapi hukuman yang mendidik, contohnya siswa disuruh berdiri ditempat

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol pada hari Kamis tanggal 5 November 2015 pukul 10.00 am

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol pada hari Kamis tanggal 5 November 2015 pukul 10.15 am

duduknya agar siswa tidak malu. terus-terusan menegur, mengingatkan dan menagih sampai anak itu benar-benar sadar dengan sendirinya.

Selain itu peneliti juga mengamati atau observasi ketika pembelajaran, guru berpakaian rapi, dan menjelaskan dengan suara yang lantang dan penuh semangat sehingga siswa memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa berdasarkan pengamatan atau observasi yang terjadi dilapangan, guru yang paling disukai oleh siswa adalah guru yang berperilaku sebagai berikut :

a) Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran. b) Periang dan suka humoris. c) Bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat. d) Berusaha agar aktifitas yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan belajar siswa. e) Berlaku adil, atau tidak pilih kasih terhadap siswa. f) Tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormati. g) Tidak suka mengomel, menyindir, dan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana. h) Mempunyai pribadi yang religi sehingga perilaku guru dicontoh siswa.²²

Dengan memahami berbagai aspek tipe guru yang disukai siswa diatas, guru mampu mengontrol kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan kondusif, sehingga tujuan pembelajaranpun dapat dicapai terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru-guru agama dan kepala sekolah dalam wawancara diatas tadi, selain observasi berikut

²² Hasil observasi di SMPN 1 Sumbergempol pada hari kamis tanggal 5 November 2015

dokumentasi yang peneliti peroleh dari guru agama berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran :

- a. Pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.
- b. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung antara siswa dengan siswa yang lainnya.
- c. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung agar siswa bisa belajar mandiri.
- d. Mempertimbangkan keragaman siswa.
- e. Memperhatikan multi-intelegensi siswa.
- f. Menggunakan teknik-teknik untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dan perkembangan yang dapat memecahkan masalah, dan juga keterampilan berfikir tingkat tinggi.
- g. Menerapkan penilaian autentik.²³

Jadi peneliti menemukan beberapa hasil tentang pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu : 1) Pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat didalam RPP, 2) Guru berpenampilan menarik, rapi, guru yang bersikap tegas dan menyenangkan, 3) Menggunakan pendekatan saintific, penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan memanfaatkan

²³ Hasil dokumentasi di SMPN 1 Sumbergempol pada hari kamis tanggal 5 November 2015

sumber dan media pembelajaran, 4) Dalam membangkitkan motivasi belajar siswa guru memberikan *punishment* dan *reward*.

3. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Dalam perencanaan dan pelaksanaan guru dalam pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat kita dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengetahui tujuan tersebut, maka dilakukan suatu kegiatan evaluasi. Berikut hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dengan guru PAI. Ketika peneliti menanyakan tentang bentuk evaluasi yang biasa dilakukan dalam pembelajaran, beliau (Bpk. Djaelani guru PAI kelas VIII) menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk hasil penilaian itu saya menggunakan absensi siswa sebagai acuan dari proses penilaian, dalam menentukan pengetahuan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa, selain itu saya juga sudah mempunyai daftar nilai tersendiri. Jadi nilai siswa secara keseluruhan sudah ada disini, mulai dari siswa yang aktif atau

tidak, nilai praktik atau hasil tes ujiannya semua sudah masuk dalam daftar nilai yang saya pegang ini mbak”.²⁴

Kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol terdiri dari beberapa penilaian, misalnya didalam kelas seperti itu maka penilaian yang dapat diambil dari pemahaman siswa, keaktifan siswa, tugas-tugas siswa dan hasil tes lisan atau tulis. Dan jika diluar kelas misalnya di Masjid penilaian yang dapat diambil dari praktik, dan sebagainya. Disaat peneliti mewawancarai beliau, beliau memberikan saya contoh daftar nilai yang digunakannya untuk menilai siswa, kesempatan baik ini peneliti jadikan sebagai dokumentasi untuk mendukung penelitian.

Selanjutnya, bentuk penerapan tiga ranah dari evaluasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan guru di kelas kepada anak-anak. Berikut hasil observasi peneliti :

“Saya mengamati ketika pembelajaran dikelas guru menerapkan beberapa kegiatan kepada anak-anak yang ternyata itu bentuk pelaksanaan dari evaluasi. Untuk membahas dari ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), dalam mata pelajaran PAI ini guru menyuruh siswa untuk menulis salah satu surah di dalam Al-Qur’an yaitu surah As-Syams, kemudian setelah anak-anak selesai menulis lalu ditugaskan untuk *memahami* apa yang sudah mereka tulis, setelah itu *menganalisis* masing-masing ayat dari surah As-Syams tersebut. Setelah anak-anak menganalisis mereka diberikan tugas untuk *menghafalkan* surah tersebut, dan kemudian bisa *diterapkan* dalam kehidupan sehari-hari misalnya menjadi bacaan surah-surah pendek di dalam sholat dan tidak hanya itu saja guru PAI juga menerangkan bahwasanya barangsiapa yang istiqomah membaca surah As-Syams maka Allah akan memberikan kecerdasan yang luar biasa pada semua masalah.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada hari jum’at tanggal 6 November 2015 pukul 90.00 am

Dari sini dapat dilihat bahwa anak-anak antusias untuk menghafalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.²⁵

“Berikut dari ranah afektif yaitu ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang. Pada saat di dalam kelas saya melihat bahwa dalam tipe afektif ini nampak pada anak-anak dalam berbagai *tingkah laku*, seperti halnya anak-anak tersebut menghargai gurunya, menghargai sesama teman sekelas, ataupun ketika bertemu dengan teman dari kelas lain mereka bersalaman, mereka memilihi tingkah laku dan hubungan sosial yang baik”.²⁶

“Untuk ranah yang terakhir, ranah psikomotorik yaitu berupa bentuk keterampilan (*skill*). Hasil pengamatan saya bahwa dalam pelajaran PAI ini guru selesai menerangkan materi tentang macam-macam sujud, beliau meminta kepada salah satu anak untuk mempraktikan cara sujud tilawah, selain itu untuk membuat anak-anak senang tetapi masih dalam kategori tugas, anak-anak yang sudah dibentuk kelompok tadi diberi tugas untuk membuat *keterampilan* dari barang yang sudah tidak terpakai dan dijadikan kaligrafi dengan bentuk yang unik untuk dijadikan hiasan di dalam kelas mereka. Dari sini nampak bahwa anak-anak mampu melakukan apa yang diperintahkan dari gurunya”.²⁷

Hasil observasi peneliti diatas dapat diketahui bahwa anak-anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan baik. Untuk mengevaluasi anak-anak dengan cara seperti atau melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik itu bisa saja dilakukan oleh semua guru, tidak hanya guru PAI saja. Dan sebelum pembelajaran berakhir beliau memberikan beberapa pertanyaan dan segera dijawab cepat oleh siswa. Ini adalah salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan guru untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa tentang pelajaran yang baru saja diterimanya itu.

²⁵ Hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 6 November 2015

²⁶ Hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 6 November 2015

²⁷ Hasil observasi pada hari Jum'at tanggal 6 November 2015

“...Ya begini mbak yang biasa saya lakukan ketika saya mengajar, setelah memberikan semua materi kepada siswa untuk evaluasi yang saya lakukan yaitu memberikan pertanyaan secara seponan kepada anak-anak jadi mereka segera mengacungkan tangan untuk menjawab, ternyata ini juga salah satu cara yang ampuh untuk mengukur pemahaman siswa, karena dari sini saya bisa melihat seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang baru saja saya ajarkan. Apabila hasilnya itu kurang memuaskan, untuk pertemuan selanjutnya saya mencoba metode baru lagi ketika mengajar, agar hasil belajar anak-anak itu bagus-bagus dan memuaskan”²⁸

Selain itu, beliau (Bpk. Djaelani guru PAI kelas VIII) menjelaskan bahwa :

“Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil ulangan harian atau hasil ulangan semester, dan itu akan menjadi tolok ukur masing-masing siswa bahwa mereka itu berhasil atau tidak dalam belajarnya, begitu mbak”²⁹

Untuk memperkuat pernyataan dari informan guru PAI diatas, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah mengenai bagaimana evaluasi yang dilakukan para guru. Berikut penjelasan beliau sebagai berikut :

“Iya mbak, guru-guru kalau untuk mengevaluasi para siswa ini biasanya dengan melakukan ulangan harian dan ujian. Ujian yang dilakukan yaitu diantaranya : ujian tengah semester, ujian semester ganjil, dan ujian semester genap. Kadang dari anak-anak itu ada yang merasa takut dengan yang namanya ujian, sebenarnya ini bukanlah sebuah momok untuk ditakuti melainkan ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa tersebut, dan nilainya nanti dimasukkan kedalam buku rapor sehingga para wali murid juga bisa melihat nilai yang diperoleh dari anak-anaknya. Kalau ada siswa yang memiliki peringkat 1,2,3 tentu ada apresiasi dari kita, yang bisa diberikan oleh wali kelas masing-masing. Cara ini

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani pada hari senin tanggal 9 November 2015 pukul 09.10 am

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Djaelani pada hari senin tanggal 9 November 2015 pukul 09.20 am

bertujuan agar anak-anak yang lainnya bisa tergugah semangatnya untuk lebih giat lagi belajarnya”.³⁰

Dari paparan diatas dapat diketahui banyak sekali cara yang bisa digunakan guru untuk mengevaluasi siswanya. Sasaran atau obyek evaluasi pembelajaran ini adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah tingkatan. Kognitif meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, menerapkan, analisis, sintesis, evaluasi. Kemudian aspek afektif meliputi sikap, tingkah laku, dan juga hubungan sosial yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan untuk aspek psikomotorik ini meliputi keterampilan atau *skill* siswa.

Dengan adanya program kegiatan evaluasi tersebut menjadi bukti bahwa pelaksanaan evaluasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol selama ini berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam evaluasi seperti: berkesinambungan, menyeluruh, objektif. Penguasaan materi dan persiapan mental yang baik menjadi kunci keberhasilan salah satunya ulangan semesteran. Sedangkan penguasaan materi dapat terwujud apabila dilakukan evaluasi secara terus menerus dan berkelanjutan, materi tidak bisa dikuasai dengan langsung dan untuk kesempatan tertentu saja, akan tetapi melewati sebuah proses yang cukup panjang.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol pada hari senin tanggal 9 November 2015 pukul 10.00 am

Karena evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, karena bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama ini. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa, karena memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian dari suatu proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa, sebab dengan evaluasi siswa akan mengetahui tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukannya.

C. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan diatas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan skripsi yang berjudul “Manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung Tahun Ajar 2015/2016”, berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat dilapangan. Sehingga untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif dikelas serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, temuan-temuan penelitian tersebut antara lain :

1. Berkaitan dengan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Setiap guru terutama guru pendidikan agama Islam pasti memiliki perencanaan dalam mengajar dan mendidik siswa agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, dan dengan adanya perencanaan pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam perencanaan pendidikan agama Islam diantaranya adalah adanya silabus, program tahunan, program semester dan penyusunan RPP. Selain silabus, program tahunan, program semester dan penyusunan RPP oleh guru pendidikan agama Islam, perencanaan dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa guru pendidikan agama Islam juga menyusun perencanaan PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI). Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru pendidikan agama Islam yang telah direncanakan sebelumnya dan telah disetujui oleh kepala sekolah.

Perencanaan yang disusun oleh guru agama di SMPN 1 Sumbergempol diantaranya guru agama telah merancang sebaik mungkin suatu konsep RPP dan konsep pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam. RPP dan Pengembangan pembelajaran PAI ini tidak hanya untuk kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas saja tetapi juga merupakan suatu upaya guru untuk membiasakan keagamaan siswa di

luar kelas, dan baik untuk diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa perencanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol yang berupa administrasi pembelajaran, seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester dalam proses belajar mengajar, dan guru PAI juga menyusun PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI) yang didalamnya berupa pembinaan dan bimbingan kepada para siswa dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi para siswa.

2. Berkaitan dengan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Pada saat dimulainya pembelajaran masuk jam 07.00, berdo'a dipimpin langsung oleh masing-masing pemimpin kelas untuk pembuka dan bel jam terakhir untuk penutup baik ada gurunya atau tidak, lalu guru masuk ke kelas dan memulai pelajaran dengan salam, dan guru memberi pengantar, lalu absensi dan pembelajaran berlangsung seperti biasanya.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa berdasarkan pengamatan yang terjadi dilapangan, guru yang paling disukai oleh siswa adalah guru yang berperilaku sebagai berikut :

- a. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran.
- b. Periang dan suka humoris.
- c. Bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat.
- d. Berusaha agar aktifitas yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan belajar siswa.
- e. Berlaku adil, atau tidak pilih kasih terhadap siswa.
- f. Tegak dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormati.
- g. Tidak suka mengomel, menyindir, dan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana.
- h. Mempunyai pribadi yang religius sehingga perilaku guru dicontoh siswa.

Dengan memahami berbagai aspek tipe guru yang disukai siswa diatas, guru mampu mengontrol kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan kondusif, sehingga tujuan pembelajaranpun dapat dicapai terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung guru berpakaian rapi, menjelaskan dengan suara yang lantang dan penuh semangat, mengajar dengan menggunakan pendekatan, metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan memanfaatkan media yang ada sehingga siswa memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Jadi temuan peneliti tentang pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Kab. Tulungagung, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu : 1) Pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat didalam RPP, 2) Guru berpenampilan menarik, rapi, guru yang bersikap tegas dan menyenangkan, 3) Menggunakan pendekatan saintific, menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, paikem, *discovery* (penemuan), dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran seperti LCD proyektor, dimana dalam penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan, 4) Dalam membangkitkan motivasi belajar siswa guru menggunakan pendekatan spiritual dan jasmani, dan juga memberikan nasehat-nasehat, pujian, *punishment* disini bukan merupakan hukuman fisik tetapi yang *punishment* mendidik contohnya siswa disuruh berdiri ditempat duduknya agar siswa malu. Dan guru terus-terusan menegur, mengingatkan dan menagih sampai anak itu benar-benar sadar dengan sendirinya, dan *reward*.

3. Berkaitan dengan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan

kegiatan pembelajaran. Sasaran atau obyek evaluasi pembelajaran ini adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Masing-masing bidang terdiri dari sejumlah tingkatan. Kognitif meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, menerapkan, analisis, sintetis, evaluasi. Kemudian aspek afektif meliputi sikap, tingkah laku, dan juga hubungan sosial yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan untuk aspek psikomotorik ini meliputi keterampilan atau *skill* siswa.

Evaluasi hasil pembelajaran dapat dicapai melalui ulangan harian, ujian semester dan hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan kemudian akan dibuat laporan evaluasi berupa buku rapor siswa. Dilihat dari fungsi dan tujuan ulangan harian hasil penilaian dijadikan sebagai dasar kebaikan proses belajar mengajar, sedangkan ulangan semester hasil penilaiannya untuk menentukan nilai melambangkan keberhasilan peserta didik.

Hasil evaluasi yang diperoleh dalam ulangan hasil belajar siswa, bukan berarti melakukan suatu evaluasi demi lulusnya suatu ulangan semata, akan tetapi dalam rangka proses pembelajaran siswa untuk senantiasa belajar dan belajar mengenai ilmu-ilmu agama Islam agar menghasilkan prestasi.

Jadi temuan penelitian tentang evaluasi ialah, siswa dievaluasi setelah mereka selesai mendapatkan semua materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Hasil evaluasi pembelajaran dapat dicapai

melalui absensi atau daftar hadir siswa yang didalamnya berupa kehadiran dan keaktifan siswa, dan juga melalui ulangan harian, ujian semester dan hasil dari evaluasi proses yang telah dikumpulkan kemudian akan dibuat laporan evaluasi berupa buku rapor siswa. Selain itu guru membuat tes yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah disampaikan gurunya. Dan untuk tesnya bisa berupa tes tulis seperti ulangan harian, ujian semester, maupun tes lisan. Itulah beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan nilai yang lebih baik.

No	Fokus penelitian	Berkaitan dengan motivasi belajar siswa
1.	Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol	Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol melakukan perencanaan yang meliputi menyusun perencanaan silabus, program semester, program tahunan, RPP, dan PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI). Guru PAI dalam mengajar siswa benar-benar memaksimalkan pelajarannya dengan apa yang sudah dirancangnya. Karena di dalam perencanaan yang digunakan sudah terdapat berbagai macam strategi, metode, pendekatan untuk mengajar siswa sehingga dengan ini diharapkan bahwa guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan diharapkan pula para siswa mendapatkan hasil nilai yang memuaskan.
2.	Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol	Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol melakukan pelaksanaan yang meliputi dengan pendekatan, metode, media, yang digunakan dalam mengajar dan dalam memotivasi siswa apa saja yang digunakan, misalnya siswa diberikan semacam <i>punishment</i>

		dan <i>reward</i> dan juga memotivasi secara spiritual dan jasmani, dengan berbagai macam cara yang dilakukan guru PAI tersebut tentu mempunyai tujuan yaitu agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya sehingga memberikan efek pada nilai siswa yang bagus-bagus.
3.	Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol	Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol melakukan evaluasi dengan menggunakan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, selain itu siswa juga diadakannya ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester ganjil, ujian semester genap dsb, dengan berbagai ujian tadi diharapkan siswa itu mempunyai niat yang besar dalam belajar sehingga menimbulkan motivasi belajar yang tinggi sehingga akan tercapai hasil belajar yang memuaskan. Dan di dalam evaluasi ini sebenarnya siswa tidak dievaluasi diakhir pelajaran saja, melainkan siswa juga dievaluasi pada proses belajarnya. Tujuan dengan adanya evaluasi ini diharapkan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang sudah diajarkan oleh gurunya sehingga dari sini dapat dilihat bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Tabel 4.4 Klasifikasi dari fokus penelitian dengan motivasi belajar siswa

D. Analisis Data

1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Setelah peneliti melakukan penelitian, pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan bahwa guru PAI sebelum melangsungkan pembelajaran mengembangkan dari silabus, program tahunan, program semester dan penyusunan RPP, perencanaan dalam meningkatkan

motivasi belajar pada siswa guru pendidikan agama Islam juga menyusun perencanaan PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran PAI).

Temuan diatas berdasarkan wawancara dengan bapak Djaelani yaitu sebelum KBM berlangsung guru-guru merencanakan silabus, program tahunan, program semester, RPP, dan PPP (Profil Pengembangan Pembelajaran). Selain itu juga wawancara dengan bapak Kepala Sekolah beliau juga membenarkan bahwa sebelum tahun ajaran baru itu para guru khususnya guru PAI sudah membuat perencanaan dan kemudian disetujui oleh beliau selaku Kepala Sekolah. Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol itu guru-guru PAI sebelum KBM sudah mempersiapkan berbagai perencanaan dengan matang, dan dengan adanya perencanaan itu guru melaksanakan pembelajaran seperti apa yang sudah direncanakan dan diharapkan pula dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini dapat ditemukan beberapa hasil yaitu guru-guru PAI dalam pembelajaran menggunakan beberapa metode, media, dan pendekatan. Hasil wawancara dengan bapak Djaelani bahwa dalam pembelajaran beliau menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, paikem dan *discovery* (penemuan). Dan menurut pemaparan beliau juga bahwa dalam beliau mengajar, beliau tidak jarang

juga menggunakan media pembelajaran yang berupa LCD proyektor, pemaparan dari beliau juga dibenarkan oleh bapak Abri selaku wakasek sekaligus guru TIK, di SMPN 1 Sumbergempol ini guru dimudahkan dalam mengajar karena sudah adanya media seperti LCD proyektor hotspot area, selain itu anak-anak juga meningkat pula hasil belajarnya karena mereka senang belajar dengan menggunakan media tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu Nur Aini pendekatan yang beliau gunakan adalah pendekatan saintific, yaitu anak-anak membaca semua materi, setelah itu mereka menemukan sebuah persoalan. Anak bertanya apa yang belum diketahuinya itu, terus diadakanlah diskusi siswa yang tahu akan menjawab pertanyaan, dari jawaban anak-anak tadi lalu disimpulkan bersama-sama. Selain itu pemaparan menurut bapak Djaelani dalam meningkatkan motivasi belajar siswa beliau menggunakan *punishment* (hukuman) dan *reward*. Hukuman disini bukan bersifat fisik atau kekerasan tetapi lebih kearah yang mendidik, dan reward seperti diberi nilai yang bagus, pujian, hadiah. Diharapkan dengan adanya pendekatan yang demikian anak-anak lebih tertarik dan senang dengan pelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari pelaksanaan pembelajaran itu dapat diketahui bahwa guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, paikem, *discovery* (penemuan), dan media pembelajaran seperti LCD proyektor, hotspot area, dan pendekatan saintific, dari sini anak-

anak dapat termotivasi dalam belajarnya sehingga hasil belajarnya pun juga memuaskan.

3. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Setelah peneliti melakukan penelitian, pada fokus ketiga ini guru mengevaluasi siswa dengan menggunakan tiga ranah yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI bapak Djaelani beliau menggunakan absensi siswa sebagai acuan dalam menilai siswa. Selain itu ketika peneliti mengamati dalam pembelajaran dikelas untuk yang aspek kognitif ini anak-anak memahami, menganalisis, menghafalkan, menerapkan pelajaran yang diberikan oleh guru PAI tersebut. Dan untuk yang aspek afektif guru menilai siswa dari tingkah laku yang dilakukan siswa, sedangkan untuk aspek psikomotorik, guru menilai dari keterampilan siswa.

Selain itu guru PAI juga mengambil nilai anak-anak dari ulangan harian, dan ujian semester. Dilakukan dengan tes lisan maupun tes tulis. Dilihat dari pemaparan diatas diketahui bahwa guru PAI mengevaluasi siswa menggunakan tiga ranah yaitu aspek kognitif yang meliputi memahami, menganalisis, menghafalkan, menerapkan, dan aspek afektif tingkah laku yang dilakukan siswa, aspek psikomotorik dari keterampilan siswa. Guru PAI tidak hanya menilai pada hasil akhirnya saja, tetapi dalam proses pembelajaran juga dinilai.